

Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Visi Sekolah

Salihibudayah Surahman

STAI Al-Gazali Bone

E-mail: salihibidayahsurahman@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the implementation of educational management in realizing the school's vision (a study at SMP Negeri 2 Cina). The main problem of this research is how educational management is implemented in realizing the school's vision. The sub-problems are: (1) How is educational management implemented at SMP Negeri 2 Cina, Bone (2) What is the contribution of the implementation of educational management in realizing the school's vision at SMP Negeri 2 Cina, Bone. The results of the study indicate that the implementation of educational management in realizing the school's vision is carried out through activities in each work unit so that they can be well organized toward the same goals. This includes allocating resources, planning and implementing programs, and directing groups of people to work together through planning, organizing, implementation, and supervision. These efforts facilitate the learning process, support the development of school activity programs, the preparation of plans and programs for quality improvement, and the evaluation of their implementation. The application of existing systems in accordance with the school's expectations enables the learning process to run effectively and efficiently.

Keywords: Education Management, School Vision, Implementation, Quality Improvement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang memiliki peranan yang strategis bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Salah satu tujuan Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinia keempat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintah yang berupa penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara (UU No. 20

Tahun 2003, 2003). Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal (Masrokan Mutahor, 2013). Pengelolaan sekolah secara tidak profesional dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya atau cara untuk mengendalikan sekolah secara efektif dan efisien. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi (cara mencapai tujuan dan sasaran).

Salah satu persoalan pendidikan yang sangat urgen diantara sekian banyak persoalan di dalam dunia pendidikan adalah masih rendahnya kualitas keluaran peserta didik. Hal ini terindikasikan pada Nilai Ebtanas Murninya (NEM) secara umum belum terlalu menggembirakan. Peranan pemerintah melalui kebijakan pembangunan di bidang pendidikan berupaya memecahkan persoalan tersebut. Adapun kebijaksanaan strategis tersebut adalah perluasan kesempatan belajar, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan relevansi serta efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan (Suyanto, 2021)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki posisi yang krusial dan determinatif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena salah satu kendala utama peningkatan kualitas tersebut terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pengelolaan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional. Dari argumentasi obyektif inilah sehingga tidak mengherankan jika sekolah menjadi obyek sasaran pertanyaan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan penting ditingkatkan kinerja dan produk ide kreatif yang menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman yang ada sehingga dapat menciptakan keberhasilan dunia pendidikan yang didambakan, dengan berbagai upaya peningkatan mutu pengelolaan dan mutu hasil pembelajarannya (Rahman Getteng, 2017)

Manajemen sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer, dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi sekolah dapat dijabarkan

melalui proses yang harus dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu. Proses manajemen strategis diartikan sebagai proses manajemen dalam mengerakkan organisasi. Proses kegiatan manajemen yang dilakukan oleh seorang manajer memang masih menjadi perdebatan, karena setiap ahli mengemukakan pendapat yang berbeda sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan manajemen (Ahmad Slamet, 2007).

Setiap manajer sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, aktivitasnya dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dengan baik.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 2 Cina, peneliti: menemukan bahwa masih banyak guru menganggap perlu untuk melibatkan bagaimana manajemen pendidikan dalam mewujudkan visi di SMPN 2 Cina, menitikberatkan pada manajemen pendidikan dalam pencapaian visi sekolah di SMPN 2 Cina, Karena visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional baik berkaitan dengan penyusunan proposal, pelaksanaan, maupun pelaporannya, agar guru senantiasa dapat melakukan perbaikan dari setiap pembelajaran yang dilakukannya agar visi sekolah dapat diwujudkan.

Kata “Manajemen” jika kita lacak akar bahasanya ternyata berasal dari kata bahasa latin, yaitu dari kata *manun* yang berarti tangga, dan *agree* yang berarti melakukan yang berarti melakukan. Kata-kata sebagaimana telah diuraikan, jika digabung menjadi kata kerja “manager” yang artinya menangani. Kata manager ini jika diterjemahkan ke dalam Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Secara *etimologis* manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Sedangkan *management* berasal dari kata *mano* yang berubah menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan (Disin Kurniadin dan Imam Machalin, 2012)

Manajemen sering diartikan sebagai sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Nanang Fattah, 2009)

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen, maka kami akan menguraikan fungsi manajemen sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan /kepemimpinan, dan pengawasan.

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. (Iwan Sukiswa, 1986)

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi (Manulang, 1963).

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam (Mulyono, 2008).

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan (Manulang, 1963).

c. Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberipengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam (Manulang, 1963).

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spirituil.

Visi adalah suatu inovasi didalam dunia manajemen moderen, terutama manajemen strategik. Istilah strategik ini merujuk pada posisi pimpinan puncak sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan, juga sekolah. Gaffar berpendapat bahwa visi dipandang sebagai suatu inovasi dalam proses manajemen strategik karena baru pada akhir-akhir ini bisah disadari dan ditemukan bahwa visi itu amat dominan perannya dalam proses pembuatan keputusan, termasuk dalam setiap pembuatan kebijakan dan penyusunan strategi (Sudarwan Danim, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan manajemen pendidikan dalam mewujudkan visi sekolah di SMP Negeri 2 Cina.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cina, Kabupaten Bone. Waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam proses manajemen sekolah.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek etika penelitian dijaga melalui beberapa prosedur standar, meliputi: persetujuan tertulis (informed consent) dari seluruh partisipan, jaminan kerahasiaan identitas partisipan, dan pemberian kesempatan untuk mengundurkan diri dari penelitian. Seluruh data penelitian disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa penerapan manajemen pendidikan di SMPN 2 Cina telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan dilakukan melalui penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta program kerja tahunan dan jangka menengah. Penyusunan program melibatkan kepala sekolah, dewan guru, dan tenaga kependidikan melalui rapat kerja sekolah. Program yang dirancang mengacu pada pencapaian visi sekolah serta peningkatan mutu pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai struktur organisasi sekolah. Setiap wakil kepala sekolah, guru, dan staf memiliki peran masing-masing dalam mendukung program sekolah. Koordinasi antarbidang berjalan cukup baik melalui rapat rutin dan komunikasi internal. Pelaksanaan program dilakukan sesuai perencanaan yang telah disusun, seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta program peningkatan mutu. Implementasi manajemen terlihat dari keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjalankan program secara terarah menuju visi sekolah.

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik dan manajerial. Evaluasi program dilaksanakan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program pada periode berikutnya. Penerapan manajemen pendidikan yang sistematis memberikan kontribusi positif terhadap terwujudnya visi sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya disiplin warga sekolah, tertatanya administrasi, efektivitas proses pembelajaran, serta adanya peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen pendidikan di SMP Negeri 2 Cina telah berjalan dengan baik dan terstruktur, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti optimalisasi sarana prasarana dan penguatan evaluasi berbasis data.

Penerapan manajemen pendidikan di SMP Negeri 2 Cina dilakukan secara sistematis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan tujuan utama mendukung tercapainya visi sekolah. Sekolah menyusun visi, misi, dan tujuan yang menjadi dasar dalam merancang

program kerja tahunan dan program peningkatan mutu. Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar seluruh program selaras dengan arah pengembangan sekolah. Struktur organisasi sekolah disusun dengan pembagian tugas yang jelas sesuai bidang masing-masing, seperti bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas. Pembagian tugas ini bertujuan agar setiap program berjalan efektif dan terkoordinasi dengan baik.

Adapun pelaksanaan program-program sekolah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, termasuk proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, serta pengembangan kompetensi guru. Seluruh warga sekolah berperan aktif dalam mendukung tercapainya visi sekolah. Kepala sekolah melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

Dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan di SMP Negeri 2 Cina telah memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan visi sekolah. Melalui pengelolaan yang terarah, koordinasi yang baik, serta evaluasi yang berkelanjutan, sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja seluruh warga sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan di SMP Negeri 2 Cina telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai struktur organisasi sekolah. Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Sementara itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan ketercapaian tujuan serta sebagai dasar perbaikan program.

Selain itu, kontribusi penerapan manajemen pendidikan dalam mewujudkan visi sekolah tampak dari keterlibatan guru dan siswa dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Guru berperan aktif dalam melaksanakan program sekolah, sementara siswa mampu menerapkan nilai-nilai dan tujuan sekolah dalam kegiatan pembelajaran

maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan manajemen pendidikan di SMP Negeri 2 Cina memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen pendidikan di SMP Negeri 2 Cina memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan visi sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya efektivitas proses pembelajaran, tertatanya administrasi sekolah, serta adanya peningkatan mutu pendidikan. Dengan pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan, visi sekolah dapat diwujudkan secara lebih optimal.

DARTAR PUSTAKA

Abbas M.S, Suyanto, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Cet.I; Yogyakarta : 2001.

Akdon, *Strategic Managemen for Educational Management*. Cet.I; Bandung: Alfabeta 2006

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.VIII; Jakarta: Raja 2011.

Daryanto, kamus bahasa indonesia lengkap Cet 1; surabaya: Apolo, 1997.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta : Balai Pustaka, 2002.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Hartani Bar, Grafindo, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: Laksibang Pressindo. 2011.

K, Abdullah,. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, Cet. I; Watampone, Luqman al-Hakim Press 2013.

M John, Bryson, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2001.

Masrokan Mutahor, Prim Mutahor, *Manajemen Mutu Sekolah* Jogjakarta Ar-ruzz Media,2013

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Ed. 1 Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2011.

Oteng, Sutisna, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1985.

Siagian S. P. *Filsafat Administrasi* Jakarta : Gunung Agung, 1995.

Slamet, Achmad. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Semarang, Unnes Press, 2007.

Sudarwan danim ,*visi baru manajemen sekolah*, Cet.VIII Jakarta : Bumi Aksara 13220

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantatif, Kualitati, dan RGD* Cet XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.